

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

- a) Kondisi Politik Di Kota Medan dibedakan kedalam dua jenis waktu, yakni saat Masa Pendudukan Jepang dan Saat Kembalinya Sekutu. Saat Masa Pendudukan Jepang, dilakukan beragam pembentukan ketentaraan yang bertujuan untuk diperbantukan dalam angkatan perang Jepang. Sekembalinya sekutu pada Agustus 1945 sebagai akibat kekalahan dari Jepang, menjadikan kondisi politik di Kota Medan berada dalam persimpangan, sebab disatu sisi para pemuda Indonesia sudah mulai mempersiapkan proklamasi Indonesia namun disisi lain para pemuda yang sudah terlatih dan bersenjata tidak dapat dimanfaatkan sebab persenjataan sudah terlebih dahulu ditarik oleh Jepang.
- b) Kekalahan Jepang saat dijatuhinya bom oleh sekutu di Kota Hiroshima dan Nagasaki segera dimanfaatkan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno pada tanggal 17 Agustus di Jakarta, namun keterlambatan perolehan berita proklamasi terjadi di Medan. Penyebab keterlambatan tersebut diantaranya adalah karena alat komunikasi dan media massa saat itu berada di bawah ketatnya pengawasan Jepang. Selain itu Mr. T.M. Hasan dan Amir Syarifuddin gagal menemukan orang-orang yang tepat untuk diajak bekerjasama untuk mencapai cita-cita proklamasi kemerdekaan ini. Hingga para pemuda yang tergabung dalam “Persatuan Pemuda Latihan”

mengetahui informasi ini dan segera mendesak realisasi proklamasi kemerdekaan.

Upaya para pemuda dalam memproklamkan kemerdekaan Indonesia di Kota Medan menghasilkan berbagai euforia yang diperlihatkan melalui beragam tindakan. Euforia atau suasana perasaan terelasi (kegirangan hati) merupakan keadaan emosional yang berlawanan dengan suasana perasaan depresi. Euforia ditandai oleh perasaan kesejahteraan fisik dan emosional yang berlebihan. Euforia timbul karena sebuah situasi baru yang lain daripada yang pernah terjadi sebelumnya dalam kehidupan seseorang. Euforia ini diawali dengan dibentuknya sebuah organisasi yakni Barisan Pemuda Indonesia yang diresmikan pada tanggal 30 September 1945 sekaligus menjadi saat pertama kalinya proklamasi kemerdekaan disiarkan secara terang-terangan kepada para peserta rapat yang hadir di Gedung Taman Siswa. Kemudian dalam keadaan semangat yang masih berkobar dilakukan sebuah rapat khusus pada tanggal 6 Oktober untuk meresmikan berkibarnya sang saka merah putih. Disamping itu, para pemuda melalui Barisan Pemuda Indonesia adalah melakukan beragam propaganda untuk membakar semangat massa sehingga proklamasi kemerdekaan dapat terwujud. Kemudian secara resmi proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan di Lapangan Fukuraido dan dilanjutkan dengan pengibaran sang saka merah putih. Pasca Proklamasi di Kota Medan Barisan Pemuda Indonesia terus melakukan pergerakan. Diantaranya adalah mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang dan mengambilalih gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas pemerintahan. Selain itu

sang saka merah putih berkibar di gedung-gedung yang sudah dikuasai. Konsinyering/Pengawasan siang dan malam dilakukan untuk mengawasi gedung-gedung pemerintahan yang sudah dikuasai. Tiga hari pasca berlangsungnya sebuah rapat khusus pada 6 Oktober, berlangsung pula sebuah pawai raksasa yang bertujuan untuk menunjukkan kepada sekutu bahwa semangat dan hasrat bangsa akan kemerdekaan tengah bergelora dan membara. Pawai ini diakhiri dengan rapat samudera di Lapangan Fukuraido untuk menyatakan Sumpah Pemuda. Pembentukan angkatan bersenjata turut dilakukan. Dimulai dengan diresmikannya sebuah Badan Keamanan Rakyat untuk menjaga situasi yang saat itu bertambah gawat sebab terjadinya beberapa pertempuran. Hingga secara resmi pemerintah Republik Indonesia membentuk Tentara Keamanan Rakyat untuk mengatasi kekacauan yang ada. Sebuah insiden berdarah terjadi di Jalan Bali pada tanggal 13 Oktober 1945 yang disebabkan oleh tindakan melecehkan lencana merah putih yang dilakukan oleh serdadu NICA yang menyebabkan sepuluh orang pemuda gugur dalam pertempuran ini. Peristiwa lainnya yang terjadi yakni Perang Medan Area yang disebabkan oleh kedatangan Inggris yang berusaha untuk menduduki dan merebut kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Medan.

5.2. Saran

Besar harapan saya sebagai penulis agar penelitian ini berkelanjutan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca, terkhususnya masyarakat lokal agar dapat mengetahui sejarah proklamasi kemerdekaan di Kota Medan.